BAB III

LATAR BELAKANG AGUS SUNYOTO

A. Biografi Dan Pendidikan AgusSunyoto

Maulana Malik Ibrahim lebih dikenal penduduk setempat sebagai Kakek Bantal itu diperkirakan datang ke Gresik pada tahun 1404 M. Beliau berdakwah di Gresik hingga akhir wafatnya yaitu pada tahun 1419. Pada saat itu kerajaan yang berkuasa di JawaTimur adalah Majapahit Raja dan rakyatnya kebanyakan masih beragama Hindu atau Budha. Sebagian rakyat Gresik sudah ada yang beragama Islam tetapi masih banyak yang Bergama Hindu, adapula yang tidak beragama sama sekali.[1]

Di Jawa, Kakek Bantal bukan hanya berhadapan dengan masyarakat Hindu, melainkan harus bersabar terhadap masyarakat yang tidak Bergama bahkan yang sesat sekalipun: beliau secara tidak langsung menentang kepercayaan mereka yang salah, melainkan mendekati mereka dengan penuh hikmah, beliau menunjukkan keindahan dan ketinggian akhlak Islami sebagaimana ajaran Nabi Muhammad SAW.

Syeikh Malik Ibrahim "menjauhi" syariat dalam menyebarkan agama, beliau mempengaruhi alam bawah sadar masyarakat menanam nilai-nilai Islam. Lantas bagaimana dengan saat ini dengan berbagai serangan pemahaman yang secara perlahan merapuhkan akidah Islam? Berbagai golongan dengan berwajahkan Islam, sibuk dengan keributan-keributan dan

[1]Rahimsyah*KisahPerjuanganWaliSongo*(Surabaya: Dua Media) Hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpat sesama se-iman. Akankah Islam Nusantara terus menerus seperti ini ataukah bangkit berbenah diri dari keterpurukan.

H. Drs. K.Ng.[2]AgusSunyoto, M,Pd. lahir di Surabaya padatanggal 21 Agustus 1959. Pendidikan S1diselesaikan dijurusan Seni Rupa, FPBS IKIP Surabaya tahun 1985. Magister kependidikan diselesaikan tahun 1990 di Fakultas Pascasarjana IKIP Malang bidang pendidikan Luar Sekolah.

Sejak SMP mengikuti pendidikan ilmu hikmah di Pesantren Nurul Haq Surabaya di bawah asuhan KH M. Ghufron Arif yang dilanjut kepada KH Ali Rochmat di Wedung, Demak, Jawa Tengah. Tahun 1994 masuk Pesulukan Thariqah Agung (PETA), Kauman, Tulungagung di bawah asuhan KH Abdul Jalil Mustaqiim dan KH Abdul Ghofur Mustaqiim.

Pendidikan formal sejak tingkat dasar dan menengah diselesaikan di Surabaya. Bercita-cita menjadi seniman, selepas lulus dari SMAN IX Surabaya melanjutkan ke IKIP Surabaya pada Fakultas Keguruan Sastra dan Seni jurusan Seni Rupa lulus 1985. Tahun 1986 melanjutkan pendidikan ke Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang jurusan Pendidikan Luar Sekolah lulus 1989.

B. Karya-karya Agus Sunyoto

Tulis menulis diawali saat kelas II SMA dibelikan bapaknya mesin ketik untuk latihan menulis. Tahun 1983 dua cerpen yang diikutkan Pekan Seni FKSS IKIP Surabaya dinyatakan sebagai pemenang ke-2 dan ke-3. Itu memacu semangat menulis karena pemenang cerpen dari jurusan seni rupa.

[2]Kyai.Ngabehi.(NgabehidalambahasaJawaberartiketurunanNingrat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1984 mulai menulis artikel dan cerpen di Harian Jawa Pos,beliau sangat berbakat dalam hal tulis menulis yang semakin diasahnya dan juga tidak lepas dari dukungan orang tuanya. yang dilanjutkan dengan menulis cerbung berjudul Orang-orang Bawah bawah tanah padatahun 1985.

Pengalaman kerja diawali sebagai kolumnis sejak 1984. Tahun 1986-1989 menjadi wartawan *Jawa Pos.* Setelah keluar dan menjadi wartawan *free-lance,* sering menulis novel dan artikel di *Jawa Pos, Surabaya Pos, Surya, Republika,* dan *Merdeka.* Sejak tahun 1990-an mulai aktif di LSM serta melakukan penelitian sosial dan sejarah. Hasil penelitian ditulis dalam bentuk laporan ilmiah atau dituangkan dalam bentuk novel.

Karya-karyanya yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku adalah: *sumo bawuk* (Jawa Pos, 1987); *Sunan Ampel: Taktik dan Strategy Dakwah Islam di* Jawa(LPLI Sunan Ampel, 1990); *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Kalimasahada, 1994); *Banser Berjihad Melawan PKI* (LKP GP Ansor Jatim, 1995); *Darul Arqam:Gerakan Mesianik Melayu* (Kalimasahada, 1996); *Wisata Sejarah Kabupaten Malang* (Lingkaran Studi Kebudayaan, 1999); *Pesona Wisata Sejarah Kabupaten Malang* (Pemkab Malang, 2001).

Karya-karya fiksinya banyak dipublikasikan dalam bentuk cerita bersambung, antara lain di *Jawa Pos*: *anak-anak Tuhan* (1985); *Orang-orang Bawah Tanah* (1985); *ki Ageng Badar Wonosobo* (1986); *Khatra* (1987); *Hizbul Khofi* (1987); *Khatraat* (1987); *Gembong Kertapati* (1988); *Vi Daevo Datom* (1988); *Angela* (1989); *Bait Al-Jauhar* (1990); *Angin Perubahan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1990). Di harian sore *Surabaya Post*: *Sastra Hajendra Pangruwat Diyu* (1989); *Kabban Habbakuk* (1990); *Misteri di Snelius* (1992); *Kabut Kematian Nattayya* (1994); *Daeng Sekara* (1994-1995): *Sang Sarjana* (1996); *Jimat* (1997). Di harian Surya: *Dajjal* (1993). Di Radar Kediri: *Babad Janggala-Panjalu* dengan episode: (1) *RahuwhanaTattwa*, (2) *Ratu Niwatakawaca*, (3) *Ajisaka dan Dewata Cahangkara*, (4) *Titisan Darah Baruna*. Di harian Bangsa: *Suluk Abdul Jalil* (2002)

Selain sekolah Agus Sunyoto juga belajar di pondok pesantren: 1.Kepada KH M GhufronArif, pesantren Nurul Haq di Peneleh Surabaya; 2. KH M Sulchan di kampong Gundih Surabaya; 3.KH Abu HasanHamzah di Ngelom, Sepanjang, Sidoarjo; 4.KH Ali Rahmatullah di Mutih Kulon, Wedung, Demak, Jateng; 5.KH Abdul Jalil Mustaqim & KH Abdul Ghafur Mustaqim, pondok PETA di Kauman, Tulungagung. Nama isteri Nurbaidah Hanifah. Atri Martini Fatimah. Nama Anak: 1.Zulfikar Muhammad; 2.Fahrotun Nisa Hayuningrat; 3.Izzulfikri Muhammad; 4. DedyRahmat.

Kecemerlangan Agus Sunyoto di dunia sastra dalam hal sejarah semakin memeperlihatkan kesungguhannya. Hal tersebut dibuktikan setelah buku karangan beliau yang berjudul “Atlas Wali Songo” menjadi buku non fiksi terbaik 2014 dan sementara proses penerbitan kedalam bahasa Persia dan menyusul bahasa-bahasa lainnya, yang mengisahkan penyebaran agama islam di Nusantara yang tokoh-tokohnya nyata tidak sekedar dongeng. Beliau dikenal sebagai seorang sejarawan namun banyak kalangan yang menganggap Agus Sunyoto sebagai seorang sufi, di berbagai media social termasuk di akun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*faceebook*nya tak jarang pengunjung mengucapkan terima kasih dan menyebut beliau dengan sebutan “Gus” atau pak “kyai” setelah membaca tulisan-tulisan, bertemu atau setelah mengikuti pengajian beliau.

Karya-karyanya banyak membugarkan berbagai pemikiran-pemikiran Islam Nusantara dan juga banyak menguat fakta poltik pada masa orde lama dan baru hingga saat ini, AgusSunyoto pun dikenal dengan seorang yang sangat kaya dalam hal data. Keseriusannya dalam mengungkap sejarah khususnya Islam Nusantara membawa angin segar dari kesemrawutan pemahaman agama-agama di Negeri ini.

Saat ini Agus Sunyoto menjabat sebagai ketua lembaga seni budaya muslimin Indonesia Nahdatul Ulama (Lesbumi NU), kelihaian, ketelatenan serta ketajamannya dalam menguak sejarah kemudian meramunya menjadi cerita yang sangat menarik sebagaimana yang tertuang dalam bukunya perjalanan rohani “*Suluk Abdul Jalil edisi 1-7, sastra Jendra Hayuningrat Pangruwatin Diyu, Rahuvana Tattwa* dan *Atlas Wali Songo*” menjadi acuan kuat dalam menelusuri perjalanan rohani secara pribadi. Dalam penulisan buku tersebut tidaklah serta merta sekedar pengolahan kata-kata namun memerlukan tingkatan khusus, dalam bahasa Arab dikenal dengan *maqam* dalam hal mengola cerita sehingga penjiwaan ceritanya sangatlah nyata.

Setelah melakukan wawancara singkat dengan Agus Sunyoto untuk penyelesaian studi tersebut, penulis menemukan tarekat yang beliau anut serta selang satu hari setelah Agus Sunyoto dibaiat Said Aqil Siraj (ketua umum PB NU) juga ikut dibaiat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tasawuf adalah satu disiplin ilmu, bagi yang tidak memahami Islam secara mendalam akan muncul anggapan bahwa semua ilmu yang berkembang hanya dipandang dari sudut satu sisi, yaitu ilmu Islam Cuma satu, hanya ilmu fikih, dan seolah-olah di luar ilmu fikih adalah bukan ilmu dan tidak patut untuk diterapkan di dunia Islam yang pada akhirnya melahirkan pengetahuan-pengetahuan yang konyol. Padahal ilmu kimia lahir dan dikembangkan oleh sarjana-sarjana muslim yang pada waktu itu orang-orang Eropa menganggap sarjana-sarjana muslim sebagai seorang tukang sihir, dengan anggapan kemampuan kimia dalam tubuh umat muslim tidaklah masuk akal.

Lebih fatalnya lagi spekulasi barat di amini sebagian umat muslim yang berpengetahuan dangkal atau tekstual. Hanya dari segi fikih semata kemudian menganggap ilmu kimia adalah ilmu bid'ah, Islam menjadi lumpuh akan ilmu pengetahuan yang lain sebagaimana kaum wahabi dewasa ini, padahal perkembangan dari segala macam pengetahuan bersumber dari Islam.

Tasawuf adalah satu disiplin ilmu yang berbeda dengan fikih juga dengan ilmu-ilmu lainnya karena sumber pijakan tasawuf adalah *qalbu.* Proses perkembangan *qalbu* melalui *dhzauq* (rasa) sementara ilmu yang lain menggunakan ilmu-ilmu *aqliyah* berdasarkan akal pikiran. Sebagai perumpamaan ilmu fikih dengan dua landasan antara *aqli* dan *naqli* sedangkan tasawuf dengan *dzhauq*-nya dan amatlah sulit untuk pendefinisian *dzhauq* tersebut karna menyoal rasa.

Sebelum datangnya Islam dari apa yang disampaikan oleh Rasulullah pengetahuan-pengetahuan itu belumlah ada, bahkan Arab bergelar bangsa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jahiliyah sebab ilmu pengetahuan saat itu tidak berkembang, kedatangan Islam membawa revolusi pengetahuan Rasulullah membawa ilmu Kalam, dan umat Islam pada waktu itu bergerak cepat. Berselang beberapa fase muncullah ilmu tajwid, dan aneka pengetahuan lainnya dan termasuk diantaranya ilmu filsafat, ilmu hukum yakni fikih yang mengalami perkembangan termasuk ilmu tasawuf yang juga mengalami perkembangan.

Potongan wawancara diatas dengan Agus Sunyoto dapat kita certmati bersama, beliau sangat antusias mendorong umat Islam di Negara ini untuk lebih maju dari sebelumnya, karna pemahamannya akan Islam masa lalu, seolah beliau melanjutkan perjuangan Wali songo dalam ha lmenyempurnakan Islam yang sebelumnya masih mencampur baurkan kepercayaan lama, tetapi dengan menggunakan cara yang hampir mirip dengan Wali Songo, spektrum pengetahuan yang disajikan mengajak untuk lebih memperhatikan Islam masa lalu, menurut penulis beliau menawarkan Islam yang cerdas, mampu mengkaji pengetahuan-pengetahuan hingga membawa umat muslim kekhazanah tauhid yang sebenarnya.

Demikian berbagai rangkuman dari buku karangan Agus Sunyoto.

Sumo Bawuk: merupakan fenomena yang sangat menarik untuk ditelusuri latar belakangnya. Tampaknya, kasus ini berkaitan dengan adanya ajaran ilmu sesat warisan zaman pra-Islam (sebelum Islam masuk ke Tanah Jawa). Fakta sejarah menunjukkan bahwa dulu di daerah Kediri dan sekitarnya terdapat ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tantrayana atau Tantris yang memuliakan lingga-yoni sebagai simbol pria dan wanita sekaligus manifestasi kesaktian dan kehebatan. Meski dulu, tokoh ajaran Tantrayana yakni Nyai Calon Arang ditaklukkan Mpu Barada dan Prabu Airlangga, namun bukan berarti ajaran semacam itu musnah. Relief-relief di Candi Surawana dan Tigawangi serta Goa, buku ini membugarkan ajaran-ajaran lama yang sangat dekat kaitannya dengan ke dirian masyarakat Jawa. Selomangleng, menunjukkan bahwa ajaran tersebut dulu sangat kuat berkembang di daerah tersebut. Diterbitkan sebagai buku Jawa Pos, 1988.

Sufi “ndeso” vs wahabi kota:

Pertanyaan “siapakah aku” adalah pertanyaan yang sangat mendasar, dan berbagai jawaban spekeluatif akan kita temukan. Agus Sunyoto jauh lebih mendasar, mengajak pembaca lewat buku ini, mengenal “kedirian” dengan “menyapa” budaya, mengetahui sisi terdalam sejarah Nusantara menyambungkannya dengan “kita” yang saat ini, yang terbentuk dari berbagai pergulatan masa lalu, lantas beliau menghempaskannya kependalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tasawuf hingga mengetuk diri untuk membangun jiwa-jiwa penuh ketakwaan. Diterbitkan Noura Book (Mizan Group), Jakarta, 2012.

Banser Berjihad Melawan PKI:

"Warga NU terpancing melakukan pemukulan kepada anggota JAT karena sejak 2008 mereka selalu mengkafirkan warga yang menggelar tahlil, manakib, dan ziarah kubur". Demikian kutipan dari tulisan Agus Sunyoto, di dalam benak kita ada banyak citra negative terhadap PKI namun hal itu dipandang berbeda oleh Agus Sunyoto. Dalam buku ini sangat kental perlawanan yang dilakukan Agus Sunyoto kepada warga wahabi yang begitu "ringan" menghujat sesame umat muslim tanpa landasan yang mendasar. Tulisan ini adalah hasil penelitian kualitatif tahun 1995 diterbitkan Lembaga Kajian dan Pengembangan (LKP) Gerakan Pemuda Ansor Jawa Timur, Surabaya, 1995

Syeikh Siti Jenar Jilid I:

Agus Sunyoto mengajak berziarah pada konsep filosofis yang wujud dan maujud serta pengalaman ruhani Syeikh Siti Jenar menuju yang muthlak. Menyusur jauh pada asal-usul Syekh Siti Jenar hingga berangkat menjalankan ibadag Haji ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makah. Di Makah inilah Syeikh Siti Jenar berjumpa dengan Abu Bakar As Shiddiq yang mengajarkan tarekat kepadanya.

Syeikh Siti Jenar Jilid II:

Dalam buku ini menguak kembalinya Syekh Siti Jenar dari Makah, menyebarkan ajaran, hingga diangkat menjadi dewan wali. Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Ruhani Syaikh Siti Jenar, 2 jilid, terbitan LKiS, Yogya, 2003.

Syeikh Siti Jenar Jilid III:

Mengupas tentang perjalanan Syeikh Siti Jenar setelah menjadi dewan wali. Sebagai seorang tokoh yang ditugaskan ditanah Jawa, Syekh Siti Jenar melakukan beberapa pembaruan seperti penggunaan Istilah pondok Pesantren (sebelumnya: padepokan) dan membangun konsep masyarakat (sebelumnya: konsep kawula). Secara substanstif, konsep masyarakat (Arab:*musyarakah*) menempatkan setiap individu pada derajat yang sama dan memiliki hak-hak dasar yang tidak dapat diganggu oleh siapapun, termasuk dalam hal keyakinan berbagama. Konsep yang dikembangkan secara masih oleh Syaikh Siti Jenar ini mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlawanan dari penguasa absolut, monarki, raja. Karena dengan *musyarakah* hak-hak prerogative (muthlak) raja mendapatkan kendali. Konsep kawula yang secara kebahasaan (apalagi secara istilahi) berkonotasi ketakberdayaan manusia satu atas manusia yang lain, semakin redup.

Syeikh Siti Jenar Jilid IV:

Buku ini memberikan perspektif lebih tajam, yakni pendidikan penyadaran kepada rakyat dan juga kepada kaum elit penguasa. Bagi syeikh siti jenar, manusia secara fitrah adalah orang merdeka. Manusia dengan sesamanya adalah setara, sederajat. Maka, tidak benar bila ada manusia "kawula" yang sah diperbudak dan anak manusia "gusti" yang sah pula memperbudak. Sang Pembaharu: Perjuangan dan Ajaran Syaikh Siti Jenar, 3 jilid, diterbitkan LKiS, Yogyakarta, 2004.

Syeikh Siti Jenar Jilid V:

Aroma konflik dan peperangan terasa kental dalam buku ini. Peperangan antara pihak yang menerima tatanan baru masyarakat-ummah dan pihak yang mempertahankan tatanan lama kawula-gusti. Syaikh siti jenar pun mulai menuai kebencian dari orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang merasa dirugikan akibat gagasan pembaharuan yang di bawahnya. Jerat fitnah itu berasal dari para darah biru dan pejabat yang merasa kehilangan sumber pendapatan dengan dihapuskannya system sewa tanah; amarah pemuka masyarakat Campa akibat sikap keras syaikh siti jenar dalam hal tahayyul yang tidak sesuai dengan syariat, kebencian penduduk berjiwa pengecut yang kehilangan ketentraman akibat perang; dendam kesumat dari Rsi Bungsu; kemarahan para dukun, jawarah, jajadug, serta pedagang jimat, heikal, dan jampi.

Syeikh Siti Jenar Jilid VI:

buku ini sebagai keberlanjutan kerja keras syaikh siti jenar Abdul Jalil untuk mewujudkan pembaharuan-pembaharuan dalam tatanan hidup manusia. Ia membuka Duku Lemah Abang, Lemah Putih, Lemah Jenar, membentuk Caturbhasa Mandala, dan Majelis Wali Songo. Di sini ia pun banyak menyingkap perjanjian-perjanjian rahasia dalam mewujudkan cita-citanya. Demikian pula, kabar kedatangan pasukan Dajjal, Ya'juj wa Ma'juj, yang di bawah Syaikh Siti Jenar semakin mendekati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran. Bangsa kulit putih bermata biru tengah meriap-riap mengibarkan pengaruhnya. Suluk Malang Sungsang: Konflik dan Penyimpangan Ajaran Syaikh Siti Jenar, 2 jilid, diterbitkan LKiS, Yogyakarta, 2005.

Syeikh Siti Jenar Jilid VII:

Berisi tentang jawaban atas berbagai teka-teki dan juga misteri yang menyelimuti tokoh agung Syaikh Siti Jenar. Kita akan melihat bagaimana orang-orang yang tidak senang dan menaruh dendam kepada Syaikh Siti Jenar melakukan penjungkirbalikan terhadap ajaran-ajaran yang selama ini didakwahkan oleh sang Syaikh. Dua tokoh yang mengaku sebagai Syaikh Siti Jenar, yakni Hasan Ali dan gurunya, San Ali Ansar, mengajarkan jalan rohani (suluk) yang justru merusak tatanan yang telah dibangun oleh Syaikh Siti Jenar.

Dajjal:

buku ini banyak menyinggung pemerintahan Suharto, beliau dengan sangat hati-hati meskipun terkesan sangat vulgar mengkaji kepemimpinan yang salah, membuka pintu selebar mungkin untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negara ini untuk menganut system kapitalis juga sebagai jalur “dajjal” orang-orang yang bermata biru dalam hal penguasaan dunia dan pembuat kerusakan di muka bumi. dimuat bersambung di Harian Surya, 1992. Diterbitkan LKiS, Yogyakarta, 2006.

Rahuwana Tattwa:

Persiteruan antara kulit hitam dan kulit putih, adalah hal yang meyelimuti paradigma dunia termasuk di Indonesia, penggiringan pemikiran yang terus di dakwahkan barat sebagai usaha kesekian dalam upaya “pengekelasan” manusia. Namun Agus Sunyoto berusaha melakukan *counter* balik agar manusia tidak terjebak dalam paradigm tersebut. Sejarah Rahwana dan Ramayana adalah persiteruan kulit hitam dan putih, Rahwana selaku ras kulit hitam menjadi korban dari karangan valmiki yang mendiskreditkan Rahwana dibawah Rahwana. dimuat bersambung di Radar Kediri (Jawa Pos Group), 1999. Rahuvana Tattwa diterbitkan dalam bentuk buku oleh LKiS, Yogyakarta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atlas Walisongo:

> Karya epos Agus Sunyoto yang berkaliber international, saat ini buku tersebut sementara dalam pengalihbahasaan ke dalam bahasa Persia, "tokoh-tokohnya nyata, beliau menceritakan wali songo begitu hidup dan nyata" demikian salah satu pendapat kedutaan Iran yang bermukim di Indonesia. Wali Songo mempunyai peran yang sangat penting di Indonesia yang menyebarkan agama Islam dengan penuh "santun" hingga benar-benar pemaknaan akan Islam di benak masyarakat jika agama ini jelas sebagai *Rahmatan lil alamin.* Buku ini dari Buku Pertama Yang Mengungkap Walisongo Sebagai Fakta Sejarah, Diterbitkan Pustaka Iman (Mizan Group), Jakarta, 2012.

Telah banyak dari karangan-karangan Agus Sunyoto yang membawa revolusi pengetahuan begitupun dengan keberislaman yang sejati, yang tidak hanya mengutuk dan mengumpat. Tasaswuf Agus Sunyoto bisa dikatakan sangat berbeda dari yang umumnya, bahkan beliau tidak segan-segan menekan pemikiran-pemikiran yang tidak sarat dengan kepentingan banyak umat. Bisa dikatakan juga beliau menggunakan tasawuf sebagai ideologi pembawa perubahan, menjembatangi setiap pemikiran radikal yang banyak menghasut cendekia muslim dewasa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id